

Alamat : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw 01/003
Jatitengah Village, Jatitujuh District, Majalengka
Regency, West Java

Email : injuries.pusmedia@gmail.com

Kontak : +62 821-1515-5598

Available at:

<https://journal.pusmedia.com/index.php/injuries>

Volume 1 Nomor 1 Tahun 2023

 DOI :

 E-ISSN :



Indonesian Journal of Islamic Education Studies

1 - 11

Desain Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada Pelajaran Al-Qur'an Hadits Tingkat Madrasah Ibtida'iyah (MI)

NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) COOPERATIVE LEARNING DESIGN FOR AL- QUR'AN HADITH LESSON AT MADRASAH IBTIDA'YAH (MI) CLASS

Artikel dikirim :

03 - 01 - 2023

Artikel diterima :


23 - 02 - 2023

Artikel diterbitkan :

30 - 03 - 2023

 Uci Nurfadhilah^{1*}, Sri Agung Mulyati^{2*}, Herlina Putri^{3*}

¹²³Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon

 ucinurfadhilah3@gmail.com¹, sriagungmulyati5@gmail.com²,
herlinaputri77@gmail.com³

Kata Kunci:

*Desain Pembelajaran; Kooperatif
Tipe Numbered Head Together;
Pelajaran Al-Qur'an Hadits.*

Abstrak: Madrasah Ibtidaiyah merupakan sebuah lembaga formal yang berdasarkan proses pembelajarannya pada nilai-nilai agama Islam dan memiliki visi misi yang jelas. Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu pelajaran yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan Hadits dengan benar serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah studi kepustakaan (*Library Research*).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu, terdapat beberapa kendala yang ditemukan diantaranya yaitu: pendidik yang cenderung lebih aktif dan peserta didiknya pasif, pendidik menggunakan metode yang kurang bervariasi, sehingga peserta didik kurang aktif dalam kelas pembelajaran. Maka dari itu, untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, diperlukan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang cocok dengan pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Keywords:

Abstract: Madrasah Ibtidaiyah is a formal institution based on the learning process on Islamic values and has a clear vision and mission. Al-Qur'an Hadith lessons in Madrasah Ibtidaiyah is one of the subjects that

Learning design; Cooperative Numbered Head Together; Al-Qur'an Hadith lesson.

emphasizes the ability to read and write the Al-Qur'an and Hadith correctly as well as memorization of short letters in the Al-Qur'an, simple introduction to the meaning or meaning of these short letters and hadiths about praiseworthy morals to be practiced in everyday life through exemplary and habituation. This research uses a qualitative approach. The data collection technique in this research is library research.

Based on some of the results of previous research, there are several obstacles found, namely: educators who tend to be more active and passive students, educators use methods that are less varied, so that students are less active in learning classes. Therefore, to improve student learning outcomes, the right learning model is needed. One of the learning models that is suitable for Al-Qur'an Hadith subjects is the Numbered Head Together (NHT) type cooperative learning model.

Copyright © 2023 Uci Nurfadhilah, Sri Agung Mulyati, Herlina Putri

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama dalam proses pembangunan nasional. Oleh karena itu upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah merupakan strategi dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan sebagai wahana utama pembangunan sumber daya manusia serta berperan dalam mengembangkan peserta didik menjadi sumber yang produktif dan memiliki kemampuan profesional dalam meningkatkan mutu kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain itu, itu pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat. (Sudjana, 1994)

Pendidikan yang baik yaitu pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para peserta didiknya untuk suatu profesi atau jabatan tertentu, akan tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan dari setiap satuan pendidikan harus mengacu pada pencapaian tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif dan mandiri. (Zaini, 2009)

Komponen yang penting dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Pembelajaran diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang untuk belajar. Kemudian, belajar sendiri berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, latihan, berubah tingkah laku, atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Jadi, pada hakikatnya pembelajaran merupakan proses menjadikan orang agar mau belajar dan mampu (kompeten) belajar melalui berbagai pengalamannya agar tingkah lakunya dapat berubah menjadi lebih baik lagi. (Wijaya, 2013)

Dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan belajar mengajar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, bahkan saling berkaitan erat. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dengan sadar yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif. Sedangkan mengajar yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik untuk melakukan proses belajar. (Djammah, 2010)

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan pendidik dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar. Interaksi dalam peristiwa belajar-mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara pendidik dengan peserta didik, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri peserta didik yang sedang belajar. Pendidik dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran. (Zaini, 2009)

Oleh sebab itu, pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itu sebabnya setiap ada inovasi pendidikan khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang berhasil dari upaya pendidikan selalu bermula pada faktor pengajar. Untuk mengatasi masalah tersebut pendidik harus melakukan inovasi-inovasi dan meningkatkan keefektifan mengajar. Agar dapat mengajar dengan efektif, pendidik harus meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didik. Kesempatan belajar tersebut

ditingkatkan dengan cara harus menunjukkan keseriusan saat mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. (Harjanto, 2002)

Hal utama yang perlu diperhatikan pendidik sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar yaitu pendidik harus mengetahui karakter peserta didik yang akan diajarkan. Setelah itu pendidik dapat merencanakan penyampaian materi dengan berbagai metode yang menarik, strategi yang menyenangkan dan melakukan inovasi-inovasi dalam kegiatan belajar mengajar. Maka pembelajaran dengan pelajaran apapun akan berjalan dengan efektif, di samping itu peserta didik juga akan merasa nyaman, bersemangat dan lebih berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal dan pembelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik.

Madrasah Ibtidaiyah merupakan sebuah lembaga formal yang berdasarkan proses pembelajarannya pada nilai-nilai agama Islam dan memiliki visi misi yang jelas. Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu pelajaran pokok di lembaga sekolah yang bernuansakan Islam. Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu pelajaran yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan Hadits dengan benar serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu, terdapat beberapa kendala yang ditemukan diantaranya yaitu: pendidik yang cenderung lebih aktif dan peserta didiknya pasif, pendidik menggunakan metode yang kurang bervariasi, sehingga peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran. Maka dari itu, untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, diperlukan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang cocok dengan pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah salah satu pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. (Harjanto, 2002) NHT merupakan pembelajaran yang mengutamakan adanya kerja sama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan.

Model NHT mengacu pada belajar kelompok peserta didik, masing-masing anggota memiliki bagian tugas (pertanyaan) dengan nomor yang berbeda-beda. Misalkan, dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang mempelajari tentang memahami arti dan isi kandungan Al-Qur'an surah An-Nasr, lebih mengacu pada interaksi sosial sehingga pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hubungan sosial antar peserta didik. (Shoimin, 2014b) Setiap peserta didik mendapatkan kesempatan sama untuk menunjang timnya guna memperoleh nilai yang maksimal sehingga termotivasi untuk belajar. Dengan demikian setiap individu merasa mendapat tugas dan tanggung jawab sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. (Sukidin & Suranto, 2002)

Numbered Head Together merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada sekat antara peserta didik yang satu dan peserta didik yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, agar hasil belajar

peserta didik meningkat, perlu adanya tindakan pendidik untuk mencari dan menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menguraikan tentang model Pembelajaran yang cocok dan tepat dengan Pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together. Cara untuk mendeskripsikan dan menguraikan data tersebut adalah melalui beberapa pendapat para ahli. Maka dengan menggunakan pendekatan kualitatif penelitian ini diharapkan bisa memberikan fakta-fakta secara komprehensif tentang penggunaan model pembelajaran dalam dunia pendidikan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*), di mana studi kepustakaan yaitu kegiatan mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari jurnal-jurnal ilmiah, literatur-literatur, dan penulis. Studi kepustakaan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang bersifat teoritis sehingga peneliti mempunyai landasan teori yang kuat sebagai suatu hasil ilmiah. Data dalam penelitian ini berdasarkan buku dan jurnal yang relevan untuk di teliti penulis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis data kualitatif di mana dalam penelitian ini berupa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli mengenai model pembelajaran, data-data tersebut digunakan sebagai dasar untuk memperkuat argumen penulis dalam menganalisis penggunaan model pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tinjauan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT)

Numbered Head Together (NHT) atau penomoran berfikir bersama atau kepala bernomor adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. (Trianto, 2007) Pada dasarnya, Numbered Head Together merupakan varian dari diskusi kelompok. (Huda, 2013) Numbered Head Together pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen untuk melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Pada model pembelajaran tipe Numbered Head Together, hal yang ingin disampaikan adalah bagaimana peserta didik mampu menerima berbagai pendapat yang diterima dan disampaikan oleh orang atau kelompok lain, kemudian menganalisisnya bersama, sehingga memunculkan pendapat yang paling ideal. Selanjutnya pendidik memberikan kesimpulan terhadap jalannya pembahasan materi tersebut. (Hamid, 2011) Setiap peserta didik mendapatkan kesempatan sama untuk menunjang timnya guna memperoleh nilai yang maksimal sehingga termotivasi untuk belajar. Dengan demikian setiap individu merasa mendapat tugas dan tanggung jawab sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. (Sukidin & Suranto, 2002)

Tujuan dari Numbered Head Together adalah memberi kesempatan kepada peserta didik untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain untuk meningkatkan kerja sama peserta didik, Numbered Head Together juga bisa diterapkan untuk semua pelajaran dan tingkatan kelas (Huda, 2013)

Available at : <https://journal.pusmedia.com/index.php/injuries>

 DOI :

 E-ISSN :



Indonesian Journal of Islamic Education Studies

B. Langkah-Langkah Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

Menurut Asmani, langkah-langkah pembelajaran *Numbered Head Together* pada hakikatnya hampir sama dengan diskusi kelompok, yang rinciannya adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik dibagi ke dalam kelompok dan setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor
2. Pendidik memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya
3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan/mengetahui jawabannya
4. Pendidik memanggil salah satu nomor peserta didik dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka
5. Teman yang lain memberikan tanggapan, kemudian pendidik menunjukkan nomor yang lainnya lagi
6. Peserta didik diajak untuk membuat kesimpulan dari materi yang baru saja dipelajari (Asmani, 2014)

C. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

1. Hasil belajar akademik struktural
Bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik
2. Pengakuan adanya keragaman
Bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang
3. Pengembangan keterampilan sosial
Bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan yang dimaksud antara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT merujuk pada konsep Kagen dalam Ibrahim, dengan tiga langkah yaitu:

- a. Pembentukan kelompok
- b. Diskusi masalah
- c. Tukar jawaban antar kelompok (Ibrahim, 2000)

Berdasarkan pendapat di atas, tujuan dari penerapan model pembelajaran NHT yaitu untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan pada saat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru sehingga dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Manfaat model pembelajaran NHT sebagai berikut:

1. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa
2. Mampu memperkuat pemahaman siswa
3. Melatih siswa bertanggung jawab
4. Meningkatkan rasa percaya diri siswa
5. Mengembangkan rasa saling memiliki dan Kerja sama
6. Tercipta suasana gembira dalam belajar sehingga siswa antusias dalam mengikuti pelajaran sampai selesai

D. Perencanaan Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

Merencanakan tindakan, *planning* atau rencana yaitu persiapan kegiatan yang akan dilangsungkan di dalam kelas untuk memberikan perbaikan, pengembangan hingga perubahan tingkah laku peserta didik dan memberikan tindakan sebagai sebuah solusi permasalahan.

Available at : <https://journal.pusmedia.com/index.php/injuries>

Tahap Perencanaan dimulai dengan:

1. Penetapan materi ajar
2. Penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan Metode Numbered Head Together (NHT)
3. Perancangan lembar observasi yang digunakan mengukur besaran tingkat keaktifan peserta didik
4. Mempersiapkan bahan ajar yang akan dimanfaatkan dalam pembelajaran
5. Merancang alat untuk evaluasi yang nantinya akan digunakan untuk mengukur keberhasilan dan hambatan dalam penggunaan metode pembelajaran Numbered Head Together (NHT)
6. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok
7. Menyiapkan tugas masing-masing kelompok yang sudah dibagi

E. Pelaksanaan Pembelajaran Numbered Head Together (NHT)

Tabel 1
Pelaksanaan Pembelajaran NHT

Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdoa 2. Absensi 3. Apersepsi: Peserta didik diberikan waktu selama 5 menit untuk mengerjakan kuis yang diberikan oleh guru. Kuis yang diberikan berisi materi tentang pembelajaran Al-Qur'an Hadits 4. Guru menyampaikan tujuan dan setting pembelajaran 	15 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan eskplorasi Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran pokok di lembaga sekolah yang bernuansakan Islam. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan Hadits dengan benar serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan 2. Kegiatan Elaborasi Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok dan memberikan nomor kepada setiap anggota kelompok. Satu kelompok beranggotakan 4 orang 3. Kegiatan konfirmasi Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, 	55 Menit

	isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik	
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> Kegiatan Penutup <ul style="list-style-type: none"> Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran Memberikan beberapa keterangan penting yang harus dicatat peserta didik Memberikan kuis sebagai evaluasi Menginformasikan materi yang akan dipelajari selanjutnya. <p>Berdoa setelah belajar</p>	10 menit

F. Pengelolaan Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

Setiap metode pembelajaran memiliki tata cara pelaksanaan yang terstruktur. Tata cara pelaksanaannya berisi cara-cara praktis yang harus dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam suatu kegiatan. Sehingga menjadikan pembelajaran berjalan secara sistematis.

Tabel 2
Pengelolaan Pembelajaran NHT

Fase	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik
Fase 1 Penomoran (Setting Kelas)	Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil yang berisikan 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberikan satu nomor antara 1-5	Peserta didik membentuk kelompok sesuai dengan arahan dari guru dan setiap anggota kelompok memegang nomor yang telah dibagikan.
Fase 2 Pengajuan Pertanyaan (Setting Siswa)	Guru memberikan sebuah pertanyaan kepada peserta didik atau membagikan LKS kepada setiap kelompok	Peserta didik mendengarkan pertanyaan atau menerima LKS yang diberikan oleh guru.
Fase 3 Berpikir Bersama (Tindak Lanjut)	Guru membantu dan mengarahkan peserta didik dalam kerja kelompok	Setiap anggota kelompok menyatukan pendapatnya terhadap jawaban dari pertanyaan guru dan mendiskusikan jawaban yang dirasa tepat.
Fase 4 Menjawab (Tindak Lanjut)	Guru memanggil satu nomor tertentu untuk menjawab pertanyaan	Peserta didik yang nomornya terpanggil, mengacungkan tangan dan mencoba untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* diawali dengan pemberian nomor. Pendidik membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil, jika peserta didik di dalam kelas ada 30 orang dan dibagi ke dalam 5 kelompok, maka anggota tiap kelompok akan terdiri dari 6 orang.

Setelah pendidik selesai membentuk kelompok, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang wajib diisi oleh setiap tim kelompok. Selanjutnya, setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mendiskusikan jawaban yang dirasa tepat. Pada kesempatan ini setiap anggota kelompok menyatukan pemikiran atau gagasan sesuai istilah "*head together*" yang berkaitan dengan pertanyaan dari pendidik. Kemudian setiap kelompok memilih jawaban yang dirasa tepat dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok mengetahui jawabannya.

Selanjutnya ialah guru mengambil nomor secara acak dan anggota kelompok yang memiliki nomor yang sama dengan yang disebut oleh guru akan dipanggil. Guru akan memberikan mereka kesempatan untuk memaparkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kegiatan tersebut berlangsung hingga setiap anggota masing-masing kelompok yang memiliki nomor yang sama mendapat giliran untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompok dari pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dari jawaban-jawaban tersebut nantinya dapat digunakan untuk mengembangkan diskusi hingga peserta didik mampu menemukan jawaban sebagai pengetahuan yang sempurna. Langkah terakhir ialah guru memberikan kesimpulan terkait materi yang didiskusikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat memberikan suasana pembelajaran yang aktif antara pendidik dan peserta didik, setiap peserta didik menjadi siap serta dapat berdiskusi dengan sungguh-sungguh, terjadinya interaksi secara intens antar peserta didik dalam menjawab soal, peserta didik pandai maupun lemah sama-sama memperoleh manfaat melalui aktivitas belajar kooperatif, serta dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan keterampilan bertanya, berdiskusi, dan mengembangkan bakat kepemimpinan.

Selain memiliki kelebihan, penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) memiliki kekurangan diantaranya yaitu tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh pendidik karena kemungkinan waktu yang terbatas, peserta didik yang pandai akan cenderung mendominasi sehingga menimbulkan sikap minder dan pasif dari peserta didik yang lemah, pengelompokan peserta didik memerlukan pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda serta membutuhkan waktu khusus.

Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan model pembelajaran yang baik untuk diterapkan bagi para pegiat pendidikan, tetapi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu diantaranya, manajemen waktu yang perlu diperhatikan perihal pembagian kelompok, *sitting position*, dan pembagian jumlah peserta didik. Selain itu, penilaian terhadap peserta didik perlu diperhatikan dan alangkah baiknya model pembelajaran ini dikombinasikan dengan model pembelajaran yang lainnya agar lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. (2014). *Konsep Dasar Pembelajaran Sains di Sekolah SD/MI: Sebuah Pendekatan Teoritis dan Praktis*. IAIN Tulungagung Press.
- Asmani, J. M. (2014). *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Diva Press.
- Djammah, S. B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. CV Pustaka Setia.
- Hamid, M. S. (2011). *Metode Edutainment*. Diva Press.
- Harjanto. (2002). *Perencanaan Pengajaran*. Rineka Cipta.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatik*. Pustaka Pelajar.
- Ibrahim, M. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Universitas Press.
- Irham, M., & Ardy, N. (2013). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.
- Isjoni. (2010). *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Alfabeta.
- Kholis, N. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Studi Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP Islam Unggulan Miftahul Ulum Bandar Sribhawono Lampung Timur TP. 2015/2016). *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 2(1), 69-88.
- Komsiyah, I. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Teras.
- Mufarrokah, A. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Teras.
- Mufidah, E. (2023). Pengaruh Metode Kooperatif *Number Head Together* (NHT) dan Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI di SMA Taruna Andigha Kota Bogor. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(1), 172-185.
- Prastowo, A. (2015). *Menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Prenada Media Group.
- Qomariyah, L., Tjahjono, A. B., & Makhsun, T. (2021). Implementasi Metode Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Dalam Pembelajaran PAI. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*.
- Samudera, W., Hadi, A., Firdaus, A., & Hakim, S. (2021). Pelatihan Pembelajaran Kooperatif Pada Guru PAI. *Kreasi: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 66-70.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Kencana Frenada Media.

- Sanjaya. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Shoimin, A. (2014a). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Shoimin, A. (2014b). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Siswono, T. Y. E. (2008). *Mengajar dan Meneliti Pendidikan Tindakan Kelas Untuk Guru dan Calon Guru*. Unesa University Press.
- Solihatin, E. (2011). *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Bumi Aksara.
- Sudjana, N. (1994). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Sinar Baru Algensindo.
- Sukidin, B., & Suranto. (2002). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Insan Cendekia.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik Konsep Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*. Prestasi Pustaka.
- Trianto. (2009). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Prestasi Pustakaraya.
- Wijaya, N. A. (2013). *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Yanti, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PAI di Kelas VIII. 4 SMPN 3 Pasir Penyus TP. 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(3), 1037-1047.
- Zahia, N. I. F. (2022). *Implementasi Metode Numbered Head Together (NHT) dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Al-Qur'an Hadits Peserta didik Kelas VIII. 4 MTs Negeri Parepare* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Zaini, M. (2009). *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*. Teras.